

ANALISIS PUISI “SENJA DI PELABUHAN KECIL” KARYA CHAIRIL ANWAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MIMETIK

Rostina¹, Rochmat Tri Sudrajat², Aditya Permana³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹rostinaluther15@gmail.com, ²rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id, ³Aditya-Permana@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Literary works are not only a form of work that contains beauty but literary works also contain meaning in them. Poetry is an imaginative work of literature, assembled with aesthetic and simple words but not easily understood by readers especially without the knowledge of analyzing poetry. Often the meaning of poetry is analogous to other objects so that the meaning of the poem is hidden behind the beautiful word. Poetry can be a motivation for readers especially for lovers of writing. The author is interested in analyzing Chairil Anwar's poem "Senja Di Pelabuhan Kecil", because the poem was formed with a simple language setting but broad meaning. The purpose of this research is to know the meaning in poetry by Chairil Anwar as well as to improve the ability of the author's understanding of mimetic approaches. This research method uses qualitative descriptive methods that examine and then decrypt the meaning of Chairil Anwar's poem "Senja Di Pelabuhan Kecil" with mimetic studies. The mimetic approach is an approach of literary criticism to imitations of nature. Based on the analysis results of the poem "Senja Di Pelabuhan Kecil" it can be concluded that this poem contains the meaning of sadness about loss and the lesson taken from this poem that as human beings we must remain sincere to all destiny because in this world there is nothing immortal.

Keywords: Poetry, meaning, mimetik

Abstrak

Karya sastra bukan hanya sebuah bentuk karya yang mengandung keindahan namun karya sastra juga mengandung makna di dalamnya. Puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif, dirangkai dengan kata yang estetik dan sederhana namun tidak mudah dipahami oleh para pembaca terlebih tanpa ilmu dalam menganalisis puisi. Seringkali makna puisi dianalogikan ke dalam objek lain sehingga makna puisi tersembunyi dibalik eloknya kata. Puisi dapat menjadi motivasi bagi para pembaca terlebih untuk pencinta menulis. Penulis tertarik untuk menganalisis puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar, karena puisi tersebut dibentuk dengan tatanan bahasa yang sederhana namun maknanya luas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dalam puisi karya Chairil Anwar serta untuk meningkatkan kemampuan pemahaman penulis terhadap pendekatan mimetik. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengkaji kemudian mendeskripsikan makna dari puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar dengan kajian mimetik. Pendekatan mimetik yaitu suatu pendekatan kritik sastra pada tiruan alam. Berdasarkan hasil analisis dari puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” maka dapat disimpulkan bahwa puisi ini mengandung makna kesedihan tentang kehilangan dan pelajaran yang diambil dari puisi ini yaitu sebagai manusia kita harus tetap ikhlas atas semua takdir karena di dunia ini tidak ada yang abadi.

Kata Kunci: Puisi, makna, mimetik

PENDAHULUAN

Wujud dari hasil pemikiran manusia salah satunya yaitu karya sastra. Karya sastra diciptakan, dinikmati serta diapresiasi oleh khalayak dan itu juga merupakan tujuan dibuatnya karya yaitu untuk dinikmati namun tidak sedikit penikmat karya sastra mengerti akan makna yang terkandung. Pengarang/pencipta sastra membuat karya sastra melalui caranya masing-masing, berbeda pemikiran tentunya akan berbeda hasil. Pencipta sastra membuat karyanya dengan imajinasi serta kejadian yang dialami, banyak pula pengarang membuat karyanya sesuai dengan pengalaman kemudian menjadikannya sebuah inspirasi. Salah satu bagaian dari karya sastra yaitu puisi.

Puisi merupakan luapan pemikiran, perasaan, serta kejadian yang dituliskan dalam sebuah tulisan. Puisi bersifat imajinatif, karena makna puisi seringkali dianalogikan hingga tidak mudah dipahami begitu saja. Kata-kata dalam puisi seolah terlihat sederhana namun sulit diartikan, maknanya pun bahkan sangat luas. Banyaknya puisi yang sulit diartikan menjadi latar belakang dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan membedah suatu karya sastra untuk mengetahui makna yang disampaikan dalam puisi melalui pendekatan mimetik. Puisi yang menjadi objek penelitian ini yaitu puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Senja Di Pelabuhan Kecil”. Peneliti akan memaparkan puisi tersebut dengan pemahaman peneliti terhadap pendekatan mimetik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dari puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar, serta untuk meningkatkan pemahaman konsep dari pendekatan mimetik. Tentunya penelitian ini akan memberikan motivasi kepada pembaca dalam meningkatkan kemampuan menganalisis puisi dan menambah referensi pula untuk para pembaca jika mendapat kesulitan ketika menganalisis puisi.

Pradopo (Pirmansyah, Anjani, dan Firmansyah, 2018) menjelaskan bahwa puisi itu merupakan karangan yang terikat oleh; banyaknya suku kata dalam tiap baris, banyak kata dalam tiap baris, banyaknya baris dalam bait, serta memiliki rima dan irama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman, maka hanya inti masalah yang dikemukakan menurut (Nursalim, 2018). Menurut (Logita, E., 2018) puisi adalah ungkapan atau teriakan hati dan batin seorang penyair melalui kata-kata yang merdu dan indah dituangkan lewat tulisan yang diwakili oleh simbol dan tanda dengan gaya dan ungkapan tertentu. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang terikat oleh rima, irama, dan kemerduan bunyi (Fauzi, 2018). Menurut Sayuti (Inayati dan Nuryatin, 2016) menjelaskan puisi sebagai se bentuk pengucapan bahasa

yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Sedangkan menurut (Prayitno, 2013) puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair kemudian disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya.

Puisi merupakan serangkaian kata yang di bentuk dari tatanan peristiwa atau kejadian yang dialami penulis namun pada penulisannya pengarang tidak serta merta menuliskan dengan ungkapan langsung. Bahasa yang digunakan pada puisi dianalogikan karena puisi juga mengandung unsur imajinatif sehingga dalam tulisan tersebut bahasanya pun akan lebih estetik, itu juga merupakan alasan mengapa puisi sulit dipahami karena maknanya tersembunyi dibalik eloknya kata yang ditulis oleh pencipta puisi. Puisi merupakan karangan bebas karena dalam puisi penyair bebas berekspresi meluapkan segala konflik batin yang dialami tanpa batas.

Beragamnya pendekatan pada kritik sastra bertolak pada empat pendekatan orientasi. Kritik sastra yang pertama berorientasi kepada semesta yang melahirkan teori mimesis. Teori kritik sastra kedua berorientasi kepada pembaca yang disebut teori pragmatik. Ketiga teori kritik yang berorientasi pada elemen pengarang disebut sebagai teori ekspresif sedangkan yang keempat adalah teori yang berorientasi kepada karya sastra yang dikenal sebagai teori obyektif. Pendekatan mimetik mendasarkan pada hubungan karya sastra dengan universe (semesta) atau lingkungan sosial-budaya yang melatarbelakangi lahirnya karya sastra itu (Pohan, 2017). Menurut Najid (Ulfa, 2019) pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai hasil ciptaan manusia yang ditulis berdasarkan bahan-bahan yang diangkat dari semesta (pengalaman hidup penulis atau hasil penghayatan penulis terhadap kehidupan disekitarnya). Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dan realitas (Abrams, 1981). Pendekatan mimetik memandang karya sastra sebagai gambaran dari sebuah kehidupan nyata, bagaimana manusia hidup dan berkembang dengan konflik kehidupan yang tak berkesudahan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan

mimetik kehidupan manusia dengan karya sastra sangat berhubungan tidak dapat dipisahkan, gambaran serta konflik kehidupan menjadi topik utama dalam pembuatan sebuah karya.

METODE

Metode merupakan suatu cara kerja untuk mengungkapkan permasalahan dan memahami objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan (Sudrajat & Wuryani 2019). Penelitian secara umum diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu menurut Winarni (Setiawan, Sudrajat & Sukawati, 2020).

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu menyajikan hasil penelitian dengan kata kata bukan angka. Penelitian ini mengkaji tentang analisis makna yang terkandung di dalam puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar dengan kajian pendekatan mimetik. Langkah-langkah dalam penelitian diawali dengan (1) membaca puisi Chairil Anwar yang berjudul “Senja Di Pelabuhan Kecil”, kemudian (2) menganalisis puisi tersebut secara mimetik (3) mendefinisikan makna dari puisi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Senja di pelabuhan kecil merupakan puisi karya Chairil Anwar, beliau merupakan sastrawan yang tidak diragukan lagi karyanya. Tatahan bahasa yang terlihat sederhana namun memiliki makna yang luas seolah banyak makna yang disampaikan jika memahami maksud dari puisi tersebut. Chairil Anwar menggambarkan puisi tersebut seperti menuliskan kejadian yang membuat para pembaca masuk ke dalam angan cerita yang ia tulis. Makna dari puisi tersebut menceritakan tentang sebuah kehilangan karena biar bagaimanapun indahnya senja, senja merupakan cahaya yang berada saat terbenamnya matahari. Kehilangan merupakan konflik dalam kehidupan yang membuat seseorang menjadi sendiri tanpa sosok yang menjadi penyemangat atau teman hidupnya. Pelajaran yang dapat diambil dari puisi tersebut adalah sebuah keikhlasan, tetap meyakini akan ketetapan dalam kehidupan karena di dunia ini tidak ada yang kekal abadi.

Senja merupakan bagian waktu dalam hari dimana keadaan setengah gelap dan memancarkan warna yang indah. *Senja* berada setelah matahari terbenam dan tidak berlangsung cukup lama, bagaikan tanda jika waktu menunjukkan datangnya malam hari. *Pelabuhan* merupakan tempat dimana kapal-kapal berlabuh yang berada di ujung samudra, sungai, atau danau. Jika *senja* merupakan tanda kehilangan dan *pelabuhan* merupakan tempat berlabuh, maka “*Senja Di Pelabuhan Kecil*” merupakan gambaran dari sebuah pesan untuk seseorang tempat ia berlabuh. Pesan ini seolah menyampaikan ucapan selamat tinggal seperti makna *senja* untuk seseorang yang menjadi tambatan hati. Puisi ini memberikan pelajaran hidup agar tetap ikhlas akan semua ketetapan yang terjadi karena di dunia ini tidak ada yang kekal abadi seperti *senja* yang perlahan menghilang namun keesokan harinya memberikan warna yang baru.

*“Ini kali tidak ada yang mencari cinta
di antara gudang, rumah tua, pada cerita
tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut
menghembus diri dalam mempercayai mau berpaut”*

Kutipan di atas merupakan bait pertama dalam puisi “*Senja Di Pelabuhan Kecil*”. *Ini kali tidak ada yang mencari cinta diantara gudang, rumah tua, pada cerita tiang serta temali* kalimat tersebut menunjukkan keputusan dalam mencari cinta, bahwa tidak ada lagi pencarian cinta dalam hidup dimanapun juga. Menunjuk pada kata *gudang, rumah tua, tiang serta temali* seakan semuanya sudah tidak berguna lagi terlewat waktu. Dilanjutkan dengan kata *kapal, perahu tiada berlaut* yang merupakan penegasan ulang bahwa barang-barang itu sudah tidak berfungsi lagi. Hal ini menunjukkan bahwasanya sang penulis sudah berputus asa dan kehilangan harapan jika dia benar-benar kehilangan cinta. Kalimat terakhir di bait pertama yaitu *menghembus diri dalam mempercayai mau berpaut* seolah penulis sudah pasrah pada keadaan, menghembus merupakan suatu keadaan dimana membuang napas panjang agar merasa tenang menerima serta mempercayai semuanya.

*“Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang
menyinggung muram, desir hari lari berenang
menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak
dan kini tanah dan air tidur hilang ombak”.*

Pada bait kedua penulis menceritakan keadaan sisi pantai yang menggambarkan keadaan dirinya, *gerimis mempercepat kelam* menggambarkan sebuah keadaan hati yang sedih kemudian mudah sekali tergores. Bait kedua ini sangat identik dengan kesedihan yang membuat seseorang menjadi diam dengan ditandai pada kalimat *tidak bergerak dan kini tanah dan air tidur hilang ombak* tidak bergerak disini bukan berarti mematung namun memiliki arti diam dalam sebuah aktifitas hati atau bisa dikatakan murung tidak banyak bertingkah karena kehilangan sebuah semangat hidup seperti yang disimbolkan oleh kata *ombak*.

*“Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan
menyisir semenanjung, masih pengap harap
sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan
dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap”*

Bait ketiga merupakan penegasan terakhir dalam puisi karya Chairil Anwar, karena penulis benar-benar menuliskan kalimat langsung tanpa menggambarkan lagi gudang serta rumah. Penulis menggunakan kata *aku* yang menandakan dirinya sendiri. *“Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan”* kesendirian itu diungkapkan dalam bait ketiga karena kehilangan yang membuatnya menjadi sendiri tanpa sosok pendamping/ orang yang ia cintai. Kata perpisahan pun penulis sampaikan pada bait ini dengan ditandai kalimat *sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan*, seperti ucapan yang terakhir diujung pencariannya karena ia sudah mulai pasrah namun kenangan yang ia miliki akan tetap tersimpan seperti kata *terdekap*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada puisi *“Senja Di Pelabuhan Kecil”* karya Chairil Anwar maka puisi ini memiliki makna ungkapan tentang kesedihan, kehilangan serta kesendirian. Chairil Anwar menghubungkan karyanya ini dengan alam sekitar yaitu senja, pelabuhan, ombak, gerimis dan gambaran alam lainnya. Puisi senja di pelabuhan ini memberikan kita pelajaran jika di dunia ini tidak ada yang kekal abadi. Kehilangan serta kesedihan merupakan pelengkap dalam kehidupan namun semua itu menjadi pelajaran agar kita tetap konsisten dengan kepercayaan kita dan menjadikan kita lebih kuat dari sebelumnya. Jika hujan merupakan tanda kegagalan dan matahari merupakan tanda keberhasilan maka kita butuh keduanya agar bisa menyaksikan pelangi, begitupun dengan kehilangan dan kebahagiaan. Kita butuh keduanya agar hidup kita selalu berwarna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams. (1981). *Teori pengantar fiksi* (p. 89). Hanindita.
- Hitam, L., & Daun, D. A. N. S. (2018). Analisis penggunaan majas pada puisi berjudul "Memori". 1(November), 951–956.
- Inayati, T., Pecangaan-jepara, S. M. A. N., & Tengah-indonesia, J. (2016). *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Simbol dan makna pada puisi menolak korupsi karya penyair Indonesia *Abstrak*. 5(2), 163–171.
- Inkuiri, T., (2013). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Logita, E., (2018). Vol . X , No . 1 – Januari 2018 Analisis puisi dalam ‘ Hujan Bulan Juni ’ karya Sapardi. 1.
- Pohan, R,D, (2017). Analisis lagu marudan marlaniari karya Hj. Farida Matondang dengan pendekatan mimetik (3), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nursalim. (2018). Simbolis puisi padamu jua karya Amir Hamzah dari kajian semiotik. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 49–52.
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis semiotik dalam puisi “Hatiku Selembar Daun” karya Sapardi Djoko Darmono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315–320.
- Setiawan, S., Sudrajat, R. T., & Sukawati, S. (2020). Analisis unsur batin dalam puisi “kontemplasi” karya Ika Mustika. 3, 313–320.
- Sudrajat,R.T., & Wuryani, W. (2019). Model pembelajaran kalimat menggunakan pendekatan kooperatif berbasis karakter. 8(1).
- Ulfa, Y., Tarigan, S. C. J., Anggiani, Y., Saragih, P., & Simare-mare, R. (2019). Analisis nilai pendidikan karakter pada novel “ Berjuang di Tanah Rantau" karya A . Fuadi : tinjauan mimetik. 1, 35–42.

